

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS MASALAH DALAM PEMBELAJARAN NEGOSIASI DI SMK NEGERI 4 KUNINGAN

Dewi Yulianti¹ Ifah Hanifah², Anjar Wulandari³

¹Mahasiswa PPG Dalamjabatan, Universitas Kuningan

²Dosen Pendidikan Bahasa Sastra dan Indonesia, Universitas Kuningan

³Guru Pamong, SMA Negeri Astanajapura Cirebon

yuliantid744@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi pendidikan berbasis masalah atau yang sering di sebut dengan metode PBL (Problem Based Learning) dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi negosiasi. Tujuan utama adalah untuk mengidentifikasi dampak positif dari pendekatan ini terhadap pengembangan keterampilan dan pemahaman negosiasi bagi peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang disesuaikan dengan dinamika negosiasi yang di alami peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) Di SMKN 4 Kuningan subyek adalah peserta didik kelas X yang berjumlah 23 orang pada tahun ajaran 2023/2024 Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan berbasis masalah dalam pembelajaran negosiasi mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap situasi negosiasi yang kompleks. Selain itu, terlihat peningkatan dalam keterampilan komunikasi, analisis situasi, dan pengambilan keputusan Metode ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada pemecahan masalah serta mandiri dan kreatif. Oleh karena hal itu maka mengintegrasikan pendidikan berbasis masalah dalam kurikulum negosiasi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di era ini.

Kata kunci: *pendidikan berbasis masalah, smkn 4 kuningan, negosiasi dan pbl*

IMPLEMENTATION OF PROBLEM-BASED LEARNING IN NEGOTIATION EDUCATION AT SMK NEGERI 4 KUNINGAN

ABSTRACT

Implementation of problem-based education or what is often called the PBL (Problem Based Learning) method in the context of Indonesian language learning with negotiation material. The main aim is to identify the positive impact of this approach on the development of negotiation skills and understanding for learners. This research method uses problem-based learning which is adapted to the negotiation dynamics experienced by students. This research is classroom action research. At SMK N 4 Kuningan, the subjects were 23 class complex. Additionally, improvements were seen in communication skills, situation analysis, and decision making. This method also has a positive impact on students' learning motivation, creating a learning environment that is interactive and oriented towards problem solving as well as being independent and creative. Because of this, integrating problem-based education in the negotiation curriculum is important to improve the quality of learning and prepare students to face the challenges of this era.

Keywords: *problem-based learning, SMK Negeri 4 Kuningan, negotiation, and PBL*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu lain sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu proses interaksi antara guru dengan siswa (usman:1933), sesuai dengan pendapat usman dapat di artikan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang

membuat siswa mengalami perubahan baik perubahan tingkah laku, pengetahuan, ataupun keterampilan. Namun seiring berkembangnya jaman dan pengetahuan proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan guru dan siswa tetapi berkaitan juga dengan masalah yang harus dipecahkan sesuai dengan pendapat Sudarman (2005:69) “pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran”, Pembelajaran berbasis masalah atau dikenal juga dengan PBL (Problem based learning) dapat membuat siswa mampu berpikir kritis dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dan dapat mandiri. Kemandirian inilah yang akan membuat siswa cepat dalam memahami materi sehingga capaian pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu sering kali metode PBL ditawarkan sebagai solusi pembelajaran bagi guru dalam mengajarkan materi, dalam penggunaannya metode PBL terdapat perbedaan-perbedaan dari metode-metode yang lain, menurut John Dewey langkah-langkah dalam metode PBL yakni 1)Merumuskan masalah, 2)Menganalisis masalah, 3)Merumuskan hipotesis, 4)Mengumpulkan data 5)Pengujian hipotesis, 6)Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

Menurut Fogarty yang dikutip oleh Rusman, proses pembelajaran dengan pendekatan PBL dijalankan dengan 8 langkah, seperti berikut: `

1. Menemukan masalah.
2. Mendefinisikan masalah
3. Mengumpulkan fakta-fakta.
4. Menyusun hipotesis
5. Penelitian
6. Rephrasing masalah
7. Menyuguhkan alternatif
8. Mengusulkan solusi .

Tahapan-tahapan ini membuat guru dapat secara cepat mengajarkan materi atau masalah yang akan dipecahkan oleh siswa sehingga siswa mampu memahami materi tersebut.

Kekurangan PBL

Namun metode problem based learning juga terdapat berbagai macam kekurangan seperti pendapat Sanjaya (2007:219), kelemahan Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut:

1. Jika siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba;
2. Perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran;
3. Pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) membutuhkan waktu yang lama;
4. Tidak semua mata pelajaran diterapkan dalam model ini.

Kelebihan PBL

kekurangan pasti memiliki kelebihan, kelebihan PBL menurut Sanjaya (2007:218) kelebihan Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut:

1. Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok;
2. Dengan Problem Based Learning (PBL) akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa belajar memecahkan suatu masalah maka siswa akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan;
3. Membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan bebas;
4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

NEGOSIASI

Negosiasi adalah sebuah proses yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang pada mulanya memiliki pemikiran berbeda, hingga akhirnya terjadi kesepakatan di kedua belah pihak.

Adapun Negosiasi menurut para ahli yakni

1. Robbins (2003) Mengartikan negosiasi adalah sebuah proses yang didalamnya terdapat dua pihak atau lebih, bertukar barang dan jasa dan berupaya menyepakati kerjasama diantara mereka.
2. Jackman (2005) Negosiasi adalah sebuah proses yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang pada mulanya memiliki pemikiran berbeda, hingga akhirnya mencapai kesepakatan.
3. Oliver (dalam Purwanto, 2006) Menambahkan bahwa negosiasi adalah sebuah transaksi dimana kedua belah pihak mempunyai hak atas hasil akhir. Untuk itu diperlukan persetujuan dari kedua belah pihak.

Pendapat para ahli tersebut sangat mengisyaratkan bahwa negosiasi begitu sangat penting bagi peserta didik karena hal itu dapat menjadi salah satu skill yang akan berguna baginya untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat yang akan datang, namun dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi negosiasi dalam hasil tes yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk quis peserta didik kebanyakan tidak paham dengan materi negosiasi tersebut hal ini begitu sangat mengkhawatirkan, maka sebagai guru bahasa Indonesia harus menemukan metode- metode yang tepat agar peserta didik paham akan materi negosiasi sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan tidak terpatok pada metode pembelajaran yang kuno dan membosankan. penelitian ini di buat sebagai referensi bagi pengajar agar mampu mengajar materi negosiasi dengan tepat sesuai dengan keadaan peserta didik.

Diharapkan Peserta didik mampu dalam memahami ciri ciri dari negosiasi seperti

1. Terdapat dua pihak, seperti penjual dan pembeli
2. Tema masalah sama
3. Kedua pihak tersebut menjalin kerjasama

4. Adanya kesamaan tujuan diantara kedua pihak tersebut ,seperti pihak penjual dengan tujuan mendapatkan uang dan pihak pembeli untuk mendapatkan barang atau segala yang di inginkan.

Setelah peserta didik paham akan ciri - ciri dari negosiasi maka peserta didik harus memiliki kemampuan negosiasi seperti pendapat jackman (2005) terdapat empat aspek kemampuan negosiasi yaitu:

1. Kemampuan untuk memisahkan perasaan pribadi dengan masalah yang sedang dihadapi. Negosiator harus mampu bersikap professional dengan tetap fokus pada masalah yang sedang dibicarakan, bukan pada orang yang terlibat di dalamnya, dan harus mampu mengesampingkan perasaan pribadi yang dapat mempengaruhi proses negosiasi.
2. Kemampuan untuk berfokus pada kepentingan bukan posisi. Setiap negosiator berangkat dari posisi yang berbeda, menganggap lawan negosiasi sebagai “seseorang yang harus dikalahkan” adalah sikap yang kurang menguntungkan karena dapat menjebak dalam kecurigaan yang dapat mengalihkan kepentingan awal bernegosiasi.
3. Kemampuan untuk mengumpulkan beberapa pilihan sebelum membuat keputusan akhir. Mampu mengumpulkan sebanyak mungkin pilihan agar tidak terjebak pada masalah atau solusi, hal ini akan meningkatkan kualitas kesepakatan akhir dan memperbesar kemungkinan untuk memuaskan kebutuhan semua pihak yang terlibat. Menyusun strategi negosiasi yang efektif sebelum negosiasi dimulai akan membantu mencapai kesepakatan.
4. Kemampuan untuk memastikan bahwa hasil didasarkan pada kriteria negosiasi akan memberikan pengaruh yang tidak seimbang dalam mengambil keputusan, terlebih ketika seseorang memiliki keraguan Demi mencapai hasil maksimal Kemampuan tersebut harus di asah dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah.

Sesuai dengan penelitian kami yang akan menggabungkan pembelajaran berbasis masalah dan negosiasi sehingga terbentuknya implementasi pembelajaran tersebut, dan melahirkan faktor peserta didik memiliki kemampuan negosiasi yang baik, sesuai dengan pendapat mc guire (2006) ada 3 faktor untuk memiliki kemampuan negosiasi yang baik, yaitu:

- a. Patience adalah negosiator yang baik menyadari bahwa negosiasi membutuhkan proses, termasuk di dalamnya untuk menghilangkan sekat diantara kedua pihak dan bukan merupakan hasil instan.
- b. Self confidence, yaitu negosiator yang baik menyadari bahwa dengan memiliki kepercayaan diri berarti memiliki pula keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan negosiasi.
- c. Communication skill, yaitu negosiator yang baik menyadari bahwa dengan melibatkan dua pihak, negosiasi membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik agar mampu menangkap pesan secara efektif.

Dengan menyadari hal itu sudah terang bahwa pembelajaran negosiasi bukan suatu perkara mudah, maka kami melakukan penelitian tentang implementasi

pembelajaran berbasis masalah terhadap materi negosiasi di smk dengan menggunakan Metode terhadap kelas X SMK N 4 Kuningan dalam dua siklus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Dimana subjek penelitiannya adalah murid kelas X SMK N 4 kuningan sebanyak 23 orang Penelitian tindakan dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas yang dimaksud berkaitan dengan kesiapan belajar peserta didik yang ingin ditingkatkan melalui kemandirian dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 di kelas X SMK Negeri 4 KUNINGAN Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus Memperlihatkan nilai hasil pembelajaran PBL.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan 3 tahapan selama 45 menit dengan dua kali pertemuan pada siklus 1 dan siklus 2.

Pada siklus pertama dilakukan

Kegiatan	keterangan
Pemilihan skenario negosiasi	Peserta didik mengamati video tentang Negosiasi tentang jual beli yang di tayangkan oleh guru
Analisis peserta didik	Peserta didik yang berjumlah 23 orang dibagi menjadi 4 kelompok menganalisis video yang telah di tayangkan dan menghubungkan dengan pembelajaran secara teoritis melalui penugasan setiap kelompok agar dapat mendeskripsikan negosiasi sesuai dengan video permasalahan yang telah di lihatnya
solusi	Peserta didik menemukan solusi yang dapat di gunakan ketika mengalami permasalahan seperti hal yang di tayangkan dan berdiskusi antar kelompok

Hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut yakni

1. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi saat penayangan video
2. Setiap kelompok dapat mendeskripsikan tentang negosiasi
3. Setiap peserta didik menunjukkan solusi atas permasalahan yang di tayangkan Hasil dari pembelajaran tersebut terlihat sangat positif ditunjukkan dari hasil tes yang dilakukan melalui goggle form yang berjumlah 3 pertanyaan menunjukkan:
 - a. 80 persen peserta didik yang berjumlah 23 orang paham tentang negosiasi
 - b. Mampu mendeskripsikan dan mempraktekan negosiasi di kehidupan nyata
 - c. Dan dalam ujian setiap peseetta didik sangat paham dengan negosiasi.

Hasil pembelajaran siklus 2

Pada siklus dua peserta didik mengerjakan soal untuk mengetes kemampuan siswa kelas X dalam pembelajaran negosiasi melalui model. PBL di SMKN 4 menunjukkan peningkatan hasil sesuai dengan tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar

No	Uraian	Frekuensi/Persentase			Peningkatan	
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan Klasikal	7 (18%)	14 (36%)	32 (78%)	18%	42%
2	Nilai Rata-rata	68,133	70,43	86	3%	6%
3	Nilai Tertinggi	80	85	95		
4	Nilai Terendah	55	65	78		

Terjadi peningkatan yang sangat bagus hal ini dapat menjadikan suatu patokan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat dilakukan pada materi negosiasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Tindakan yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model berbasis masalah pada pembelajaran negosiasi dapat dilakukan dan mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMK N 4 KUNINGAN Hal itu dibuktikan oleh hasil tes dan perubahan perilaku sebagai berikut.

1. Hasil observasi diperoleh adanya perubahan perilaku/aktivitas ke arah positif. Hal itu dibuktikan oleh keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif berdiskusi, lebih lancar dalam mengkonfirmasi hasil kerjanya, lebih berani menjawab pertanyaan guru, dan tetap serius mengerjakan tugas. Selain itu, siswa mengaku sangat senang mengikuti pembelajaran, baik terhadap metode maupun cara guru mengajar guru.
2. Peningkatan hasil tes dan perubahan perilaku siswa sebagaimana dipaparkan di atas menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti. Dengan demikian, penggunaan model berbasis masalah dapat digunakan oleh guru maupun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
Sumantra, I. W. 2010. "Interpretasi dan Teknik Penciptaan dalam Seni Kriya".
Supratman. 1996. *Ikhtisar Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Alwi, Hasan, et al. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Damayanti, M., & Iskandar. (2012). *Menengah*.
- Tarigan 2008 - Tarigan, H. G. 2008. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa